

Konversi SKS - Penyetaraan Mata Kuliah menggunakan *Enrichment Course (course / non course)* dapat menjadi alternatif. Mata Kuliah dari Prodi lain di dalam Unpad/luar Unpad dan kegiatan kompetisi/lomba, *summer course*, konferensi/seminar, wirausaha, PPM, kegiatan minat bakat, magang, sertifikasi kompetensi, kepemimpinan dan organisasi dan bentuk kegiatan lainnya yang dapat disetarakan SKS-nya dan diakui sebagai mata kuliah. Sebagai tambahan penguatan sinergi antara fakultas, mahasiswa, dan mitra industri atau lembaga lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian prestasi. Dengan strategi ini, diharapkan capaian IKU MBKM dapat ditingkatkan secara signifikan dan mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistik.

Strategi dijalankan untuk menjaga konsistensi capaian prestasi mahasiswa dan berbagai program positif diluar kampus, diantaranya adalah:

- ❖ Intensifikasi program PMM, IISMA, Student Exchange, dan program sejenis perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa.

Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi:

(i) Sosialisasi Intensif: Meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang manfaat dan peluang yang ditawarkan oleh program-program tersebut melalui seminar, workshop, dan media sosial.

- ❖ Penyediaan Informasi yang jelas: menyediakan panduan lengkap dan mudah diakses mengenai persyaratan, proses pendaftaran, dan pengalaman peserta sebelumnya.
- ❖ Kolaborasi dengan institusi lain: bekerja sama dengan universitas dan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri untuk memperluas kesempatan bagi mahasiswa.
- ❖ Pemberian Insentif: menawarkan insentif seperti beasiswa, pengakuan akademik, dan kredit mata kuliah untuk mendorong lebih banyak mahasiswa ikut serta.
- ❖ Pendampingan dan Konsultasi: memberikan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa selama proses pendaftaran dan partisipasi dalam program.
- ❖ Optimalisasi mekanisme konversi SKS. Dengan strategi ini, diharapkan partisipasi mahasiswa dalam program-program PMM, IISMA, dan Student Exchange dapat meningkat secara signifikan.

### **3.2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**

**3.2.1. [IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir.**



Indikator kinerja [IKU 2.1] yang mengukur persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir menunjukkan keterlibatan dosen Unpad dalam aktivitas akademik, industri, dan pembinaan mahasiswa. Definisi operasional indikator ini mencakup jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan tersebut, dan perhitungan dilakukan dengan membagi jumlah dosen yang memenuhi kriteria tertentu dengan total jumlah dosen, kemudian dikalikan 100%.

Pada tahun 2023 menunjukkan capaian sebesar 51%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 45%. Pencapaian ini mengindikasikan tingginya keterlibatan dosen Unpad dalam kegiatan tridarma di luar kampus, berkontribusi pada peningkatan reputasi dan kualitas pendidikan. Capaian pada tahun 2024 sebesar 58% masih tetap melampaui target yang ditetapkan sebesar 50% menunjukkan keberlanjutan dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Berbagai implementasi program yang dilakukan Unpad untuk memenuhi target IKU 3 menunjukkan hasil yang signifikan dengan total 1.216 dosen telah memenuhi kriteria IKU dari total 2.086 dosen yang tercatat. Berikut rincian capaian berdasarkan kategori: (i) Dosen Berpraktisi di Dunia Industri: Sebanyak 730 dosen telah aktif berkontribusi sebagai praktisi di berbagai sektor industri, menunjukkan keterlibatan nyata dalam dunia kerja; (ii) Dosen Bertugas Tridarma di Kampus Lain atau QS100: Sebanyak 210 dosen telah melaksanakan Tridarma di kampus lain, termasuk yang berada di QS100 by subject, memperkuat kolaborasi dan pengembangan bidang keilmuan; (iii) Dosen Membimbing Mahasiswa Berprestasi: Sebanyak 980 dosen telah sukses membimbing mahasiswa yang meraih prestasi minimal di tingkat nasional dalam lima tahun terakhir, mencerminkan peran strategis dosen dalam pengembangan potensi mahasiswa.

Capaian Bobot IKU 3 telah mencapai angka 1.146, mencerminkan peningkatan signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Dari total dosen berstatus NIDN sebanyak 1.705 orang, angka ini mencerminkan 58,29% dari total dosen telah memenuhi kriteria IKU 3 dengan bobot penghitungan sesuai kriteria, yang meliputi kegiatan tridarma, praktik industri, dan pembinaan mahasiswa berprestasi.

Capaian ini menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung kualitas pendidikan dan kontribusi perguruan tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja dan prestasi mahasiswa. Upaya akan terus ditingkatkan melalui optimalisasi program pendampingan, peningkatan akses ke SISTER, dan penguatan kerja sama dengan mitra industri maupun kampus lain.



Meskipun demikian, terus dilakukan berbagai upaya untuk optimalisasi capaian IKU ini termasuk diantaranya adalah:

1. Bantuan sertifikasi keahlian dosen dan studi lanjut bagi dosen S2 sangat penting. Bantuan sertifikasi keahlian dosen dapat dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga sertifikasi profesi dan industri terkait, sehingga dosen memperoleh sertifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional.
2. Selain itu, dukungan untuk studi lanjut bagi dosen berkualifikasi S2, seperti pemberian beasiswa dan pembiayaan penelitian, akan membantu mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan meningkatkan kompetensi akademis mereka.
3. Beberapa strategi dalam peningkatan persentase dosen berkegiatan di kampus lain terutama di QS<100 by subject: (i) Intensifikasi kerjasama dengan kampus berperingkat QS by Subject <100 yang saat ini telah bekerjasama dengan Unpad dengan meningkatkan target-target kerjasama pada subject unggulan Unpad, (ii) Perlu adanya dorongan / dukungan bagi dosen-dosen potensial yang belum terlibat. (iii) Lebih lanjut, kegiatan benchmarking ke kampus-kampus berperingkat QS<100 dapat menjadi langkah awal kolaborasi internasional.
4. Sosialisasi pengisian SISTER (Sistem Informasi Sumberdaya Terintegrasi) juga perlu ditingkatkan. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengadakan aplikasi SISTER, workshop dan pelatihan rutin tentang cara penggunaan menyebarluaskan panduan tertulis dan video tutorial, serta memberikan dukungan teknis yang responsif. Dengan sosialisasi yang efektif, dosen akan lebih memahami pentingnya memperbarui data pribadi dan kepegawaian mereka di SISTER, serta cara melakukannya dengan benar. Hal ini akan memastikan bahwa data yang tercatat di SISTER akurat dan up-to-date, yang kemudian dapat mendukung proses administratif dan pengambilan keputusan yang lebih baik di institusi pendidikan.
5. Penghargaan/apresiasi bagi dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional tentunya berdampak bagi dosen ybs serta dapat menjadi motivasi bagi dosen lain ikut berpartisipasi dalam pembinaan.

### **3.2.2. [IKU 2.2.e] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.**



Indikator kinerja yang mengukur persentase dosen tetap yang berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, mencerminkan kualifikasi dan keberagaman latar belakang dosen tetap Unpad. Definisi operasional indikator ini mencakup persentase dosen yang memenuhi salah satu dari kriteria tersebut, dengan perhitungan dilakukan dengan membagi jumlah dosen yang memenuhi kriteria tertentu dengan total jumlah dosen, kemudian dikalikan 100%.

Data pada tahun 2023 menunjukkan capaian sebesar 65.32%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 51%. Pencapaian ini menunjukkan tingginya kualifikasi akademik dan profesional dosen Unpad, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kontribusi pada dunia industri. Capaian pada tahun 2024 sebesar 68%, sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 68%, menunjukkan keberlanjutan kualitas dan keberagaman latar belakang dosen Unpad.

Perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan yang konsisten, mencerminkan komitmen Unpad dalam memperoleh dosen berkualifikasi tinggi dan beragam. Dalam konteks perbandingan dengan target jangka menengah/akhir Renstra, capaian tahun 2023 dan 2024 mengindikasikan pencapaian yang positif terhadap sasaran jangka panjang. Analisis program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja menunjukkan adanya kebijakan penerimaan dosen berkualifikasi tinggi, pelibatan dosen dalam industri dan praktik profesional, serta program pengembangan kompetensi. Faktor penyebab keberhasilan mencakup kebijakan internal yang mendukung dan strategi rekrutmen yang efektif, sedangkan hambatan terkait dengan ketersediaan sumber daya dan persaingan global untuk mendapatkan dosen berkualifikasi tinggi. Langkah antisipasi melibatkan peningkatan investasi dalam rekrutmen dan pengembangan.

Pencapaian target IKU ini tidak terlepas dari program bantuan sertifikasi kompetensi bersumber internal dan bantuan biaya riset dalam program hibah internal yang saat ini sudah berjalan merupakan langkah untuk mendukung pengembangan profesionalisme dan kapasitas riset dosen. Bantuan sertifikasi kompetensi internal diberikan melalui penawaran pelatihan intensif atau kursus yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dosen. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, tetapi juga memastikan bahwa standar pendidikan di institusi tetap terjaga. Sementara itu, bantuan biaya riset dalam program hibah internal dapat mencakup dukungan finansial untuk memfasilitasi kegiatan penelitian yang lebih mendalam dan inovatif. Ini dapat meliputi biaya perjalanan, peralatan, atau bahan-bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian dengan efektif.



Dengan adanya dukungan ini, diharapkan dosen dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas tinggi dan berkontribusi pada pemecahan masalah atau peningkatan dalam bidang studi mereka masing-masing. Perluasan dan perbaikan program ini harus terus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia mencukupi untuk mendukung perkembangan akademik dan profesional dosen secara berkelanjutan.

### **3.2.3. [IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.**

Indikator Kinerja mengukur jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat, yang dibagi dengan jumlah dosen sebagai perbandingan. Definisi operasional indikator ini mencakup jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memenuhi kriteria tersebut, dibagi dengan jumlah total dosen, kemudian dikalikan 100%.

Data pada tahun 2023 menunjukkan capaian sebesar 236.7%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 1.0. Capaian ini mengindikasikan keberhasilan Unpad dalam menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendapatkan pengakuan internasional atau diterapkan secara luas oleh masyarakat. Capaian pada tahun 2024 meningkat menjadi 400% (Rasio 4), menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam hal dampak dan pengakuan atas keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencerminkan upaya Unpad dalam meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks perbandingan dengan target jangka menengah/akhir Renstra, capaian tahun 2023 dan 2024 jauh melampaui target, menandakan kesuksesan dalam mencapai dampak internasional dan penerapan hasil penelitian. Analisis program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja menunjukkan investasi dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas, kerjasama internasional, dan diseminasi hasil penelitian. Faktor penyebab keberhasilan mencakup kualitas penelitian yang tinggi dan strategi diseminasi yang efektif, sedangkan hambatan terkait dengan kompetisi global dan akses terhadap sumber daya. Langkah antisipasi melibatkan pengembangan kerjasama internasional dan penguatan infrastruktur penelitian.

Universitas Padjadjaran mencatat capaian yang signifikan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) 5, yang mengukur kontribusi karya dosen dalam publikasi di jurnal internasional bereputasi.



Dengan total jumlah dosen ber-NIDN/NIDK sebanyak 1.995 orang, jumlah karya dosen yang berhasil dipublikasikan mencapai 12.189 karya. Dari total tersebut, capaian bobot IKU 5 mencapai 7.226,6, menandakan tingginya kualitas dan produktivitas dosen dalam menghasilkan karya ilmiah. Pencapaian ini didukung oleh upaya universitas dalam mendorong penelitian berkualitas melalui:

- ◆ Penguatan jejaring internasional dengan kolaborasi penelitian bersama institusi bereputasi dunia.
- ◆ Penyediaan dukungan finansial dan fasilitas penunjang untuk publikasi di jurnal bereputasi berupa pendanaan hibah bersumber dana internal.
- ◆ Pelatihan intensif terkait penulisan ilmiah dan strategi publikasi bagi dosen.

Meskipun demikian, beberapa hal perlu diantisipasi diantaranya adalah Jangka waktu riset dan publikasi yang memakan waktu sering kali disebabkan oleh beberapa faktor. Proses pengumpulan data yang komprehensif, analisis yang mendalam, penulisan yang teliti, dan tinjauan sejawat yang ketat semuanya memerlukan waktu yang signifikan. Selain itu, proses pengeditan dan revisi berdasarkan umpan balik dari reviewer jurnal juga menambah durasi keseluruhan. Untuk mempercepat proses ini, diperlukan perencanaan yang matang, manajemen waktu yang baik, serta dukungan dan kolaborasi yang efektif di antara tim peneliti.

Untuk mempercepat publikasi output penelitian dari para pakar di seluruh program studi, diperlukan langkah-langkah strategis seperti penguatan program pemberian bantuan hibah internal dan bantuan biaya publikasi. Pertama, program hibah internal perlu diperkuat dengan meningkatkan dana yang tersedia untuk mendukung kegiatan penelitian, termasuk biaya pengumpulan data, analisis, dan penulisan. Ini akan mendorong dosen untuk lebih aktif dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas tinggi. Kedua, bantuan biaya publikasi juga penting untuk memastikan hasil penelitian dapat segera dipublikasikan dan diakses oleh masyarakat ilmiah global. Bantuan ini dapat mencakup biaya penerbitan jurnal, biaya *open access*, atau biaya presentasi dalam konferensi internasional. Dengan demikian, dosen akan lebih termotivasi untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka secara lebih cepat dan efektif. Selain itu, penting untuk memfasilitasi kolaborasi antar-disiplin dan meningkatkan aksesibilitas informasi mengenai sumber daya dan peluang penelitian yang tersedia. Langkah ini dapat diimplementasikan melalui penyediaan platform atau portal digital yang memudahkan berbagi informasi dan kolaborasi antar-peneliti. Dengan penguatan ini, diharapkan institusi dapat mengoptimalkan potensi akademik dan menghasilkan kontribusi penelitian yang signifikan dalam masyarakat ilmiah global.

